

ABSTRACT

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN NKEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia)**

Erwin Gunawan/NPM:

0911031007/08197920322/erwin_gunawan_007@yahoo.com

Pembimbing 1: Kiagus Andi, S.E.,M.Si.,Akt.

Pembimbing 2: Yuztitya Asmaranti, S.E.,M.Si.

The purpose of this study was to determine the effect of corporate social responsibility on firm value and managerial ownership effect on firm value. The value of the company in this study proxied by the value of Tobin's Q.

The collection of samples in this study using purposive sampling method to the companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2009 to 2011. A total of 30 manufacturing companies are used as a sample. The method of analysis of this study using multiple regression.

The results of this study indicate that the disclosure of corporate social responsibility have a significant effect on firm value. While no significant effect of managerial ownership on firm value.

Keywords: *corporate social responsibility, managerial ownership, and firm value*

BAB I PENDAHULUAN

1.3 Latar Belakang

Perkembangan akuntansi yang terlihat pada perusahaan yang berkembang saat ini lebih banyak berorientasi pada pelaporan keuangan yang ditujukan untuk membuat investor tertarik menanamkan modal. Hal ini membuat banyak perusahaan hanya fokus untuk membuat laporan keuangan yang mencerminkan laba dan asset yang baik. Untuk memenuhi penyusunan laporan keuangan yang mencerminkan laba dan asset yang baik, tidak jarang perusahaan melakukan eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam yang ada sehingga pada akhirnya alam yang menjadi korban bagi tujuan perusahaan untuk mendapatkan nilai yang baik di mata investor.

Akibat dari eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan secara terus menerus, maka dampak negatif seperti kerusakan pada lingkungan dan kesenjangan sosial akan terjadi. Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka pada akhirnya perekonomian Indonesia akan hancur seiring dengan hancurnya alam dan lingkungan akibat perbuatan perusahaan yang tidak bertanggung jawab. Namun tidak semua perusahaan berdiam diri melihat eksploitasi berlebihan terhadap alam dan lingkungan, beberapa perusahaan sudah memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya terhadap alam dan lingkungan. Tanggung jawab perusahaan terhadap alam dan lingkungan ini dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Semakin meningkatnya nilai perusahaan maka akan semakin baik untuk perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan juga memberikan kemakmuran kepada pemegang saham, dengan demikian pemegang saham akan meningkatkan investasinya bagi perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan. Menurut Permanassari (2010), dua aspek yang perlu dipertimbangkan ialah (1) konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar (*outsider ownership concentration*) dan (2) kepemilikan perusahaan oleh manajemen (*management ownership*).

Konflik antara manajer dan pemegang saham atau yang sering disebut dengan masalah keagenan dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan

yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan tersebut sehingga timbul biaya keagenan (*agency cost*). Ada beberapa alternatif untuk mengurangi *agency cost*, diantaranya dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen dan kepemilikan saham oleh institusional (Permanasari, 2010). Dalam penelitian ini, hanya kepemilikan saham oleh manajemen saja yang akan digunakan untuk mengurangi *agency cost*. Hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan akan diperkuat oleh kepemilikan manajerial karena semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham dimana pemegang saham adalah dirinya sendiri (Gray et al. 1998 dalam Rahayu, 2010). Dengan kepemilikan saham oleh manajerial, manajemen dalam perusahaan akan termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan untuk pemegang saham dan dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini berjudul “ **Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan.**”

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan : untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah: agar perusahaan dapat mengetahui dan menerapkan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat dan lingkungan, agar mempunyai bahan pertimbangan lain untuk menilai perusahaan sebelum melakukan investasi, serta masyarakat mengetahui hak-hak yang seharusnya diperoleh dari perusahaan yang memakai sumber daya alam dan lingkungan dalam kelangsungan usaha.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah mulai dikenal sejak awal 1970an, yang secara umum dikenal dengan *stakeholder theory* artinya sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta

komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. *Stakeholder theory* dimulai dengan asumsi bahwa nilai (*value*) secara eksplisit dan tak dipungkiri merupakan bagian dari kegiatan usaha. (Freeman et al. 2002 dalam Kusumadilaga, 2010).

2.1.2 Agency Theory

Hubungan agensi terjadi karena adanya suatu perjanjian atau kontrak yang dilakukan oleh *principal* dan *agen*. *Principal* memberikan suatu pekerjaan kepada manajer untuk dapat mengambil suatu keputusan yang terbaik bagi *principal*. Namun *agen* harus dapat mempertanggungjawabkan atas keputusan yang telah diambil. Seringkali tujuan pemegang saham berbeda dengan tujuan manajer, tetapi jika *principal* dan *agen* memiliki tujuan yang sama untuk memaksimalkan *utilitas* maka *agen* akan melakukan tindakan yang sesuai dengan yang diinginkan oleh kepentingan *principal*, (Hendriksen, 2000 dalam Tiarini, 2011).

2.1.3 Corporate Social Responsibility (CSR) atau Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan

Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004 dalam Anggraini, 2006).

2.1.4 Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan

Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat *voluntary* (sukarela), *unaudit* (belum diaudit), dan *unregulated* (tidak dipengaruhi oleh peraturan tertentu). Pengungkapan sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan standar GRI (*Global Reporting Initiative*). *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah mempelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia. Indikator-indikator GRI yang digunakan adalah:

1. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*)
2. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*)
3. Indikator Kinerja Tenaga Kerja (*labor practices performance indicator*)
4. Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*human rights performance indicator*)
5. Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*)
6. Indikator Kinerja Produk (*product responsibility performance indicator*)

2.1.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka pihak manajemen akan berusaha semaksimal mungkin dalam memperoleh laba. Hal ini disebabkan karena pihak manajemen akan memperoleh laba jika perusahaan memperoleh laba.

2.1.6 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris (Nurlela dan Islahuddin, 2008).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian empiris terdahulu tentang CSR, kepemilikan manajerial, dan nilai perusahaan antara lain:

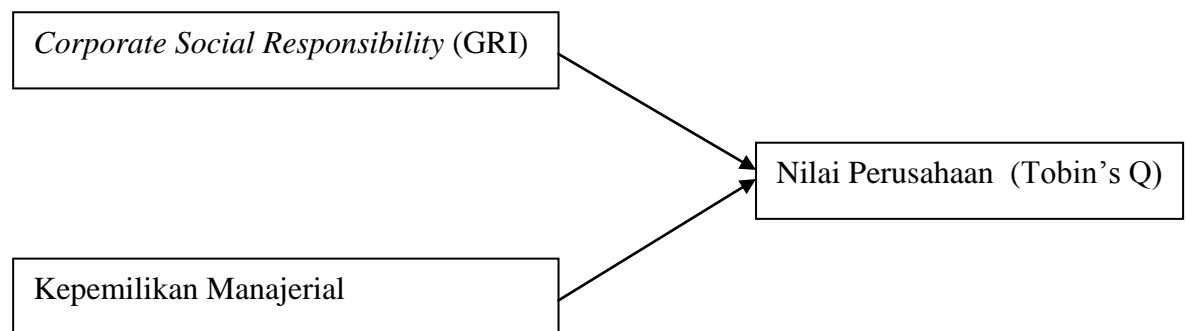
1. Yuniasih dan Wirakusuma (2007) dalam Rahayu (2010) meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan mempertimbangkan CSR dan *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Kinerja keuangan diproksikan dengan ROA, sedangkan *corporate governance* diproksikan dengan kepemilikan manajerial. Hasilnya mengindikasikan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pengungkapan CSR dapat memoderasi hubungan antara ROA dengan nilai perusahaan, akan tetapi kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi hubungan antara ROA dengan nilai perusahaan. Ioparan tahunan.
2. Nurlela dan Islahuddin (2008) dalam Kusumadilaga (2010) meneliti tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajemen sebagai variabel moderating, dengan mengambil sampel perusahaan-perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di BEJ untuk tahun 2005. Berdasarkan *Indonesian Capital Market Directory* perusahaan yang terdaftar di BEJ selama tahun 2005 berjumlah 340 perusahaan, setelah diolah ternyata hanya menggunakan 41 perusahaan di dalam penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, prosentase kepemilikan, serta interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dengan prosentase kepemilikan manajemen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Kusumadilaga (2010) meneliti tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel

moderating. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas sebagai variable moderating tidak dapat mempengaruhi hubungan *Corporate Social Responsibility* dan nilai perusahaan, serta terdapat perbedaan luas pengungkapan CSR periode sebelum dan sesudah berlakunya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

4. Permasari (2010) meneliti tentang pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dan CSR terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3 Model Penelitian

Adapun rerangka dalam penelitian ini adalah :



Gambar 1

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang menerapkan banyak kegiatan CSR akan mendapatkan citra yang baik dari masyarakat maupun konsumen. Dengan demikian produk perusahaan semakin banyak diminati oleh masyarakat maupun konsumen. Perusahaan juga akan diminati oleh investor, karena memiliki citra yang baik dalam masyarakat sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Pengaruh pelaksanaan CSR dalam nilai perusahaan akan dilihat dari harga saham dan laba yang akan diperoleh oleh perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat (Kusumadilaga, 2010). Dimensi-dimensi tersebut terdapat dalam pelaporan *Corporate Social Responsibility*. Hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumadilaga (2010) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

H₁: Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan
Menurut Wahyudi dan Pawestri (2006) dalam Rahayu (2010), kepentingan pemegang saham, *debtholders*, dan manajemen yang notabene merupakan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap tujuan perusahaan seringkali menimbulkan masalah-masalah (*agency problem*). Hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan akan diperkuat oleh kepemilikan manajerial karena semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham dimana pemegang saham adalah dirinya sendiri (Gray et al. 1998 dalam Rahayu, 2010). Penerapan kepemilikan manajerial dalam perusahaan diharapkan akan meningkatkan harga saham, dengan demikian nilai perusahaan akan meningkat. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang digunakan sebagai berikut:
H₂: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dengan alasan : perusahaan-perusahaan manufaktur lebih banyak mempunyai pengaruh/dampak terhadap lingkungan di sekitarnya sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive Sampling*. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2009 sampai 2011.
2. Menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2009 sampai 2011.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variable-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria sampel di atas dengan menggunakan teknik *puposive sampling* diperoleh sampel sejumlah 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2009-2011.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan tahunan perusahaan periode tahun 2009-2011. Data yang digunakan merupakan data yang dapat diperoleh dari *annual report* dan *Indonesian Capita Market Directory* yang didapat melalui pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) dari website www.idx.co.id.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* dan kepemilikan manajerial.

3.3.1.1 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Penghitungan CSR dilakukan dengan menggunakan variable dummy yaitu :

Score 0: Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Score 1: Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Pengukuran kemudian dilakukan berdasarkan indeks pengungkapan masing-masing perusahaan yang dihitung melalui jumlah item yang sesungguhnya diungkapkan perusahaan dengan jumlah semua item yang mungkin diungkapkan (Bambang Suripto, 1999), yang dinotasikan dalam rumus sebagai berikut:

$$CSD = \frac{n}{k}$$

3.3.1.2 Kepemilikan Manajerial

Pengukuran kepemilikan manajerial menggunakan rumus :

Kepemilikan

$$\text{Manajerial (KM)} = \frac{\% \text{ kepemilikan saham oleh manajer, direktur, komisaris}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q. Alat ukur Tobin's Q ini telah digunakan oleh Kusumadilaga, Rahayu dan Permanasari (2010). Tobin's Q diukur dengan rumus:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2006 dalam Kusumadilaga, 2010).

3.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2007 dalam Rahayu, 2010). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya

3.4.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2005 dalam Rahayu, 2010). Untuk menguji multikolonieritas dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolonieritas.

3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2007 dalam Rahayu, 2010). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yaitu jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap.

3.4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), nilai perusahaan dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean*, dan standar deviasi (Kusumadilaga, 2010).

3.4.3 Analisis Regresi

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yaitu:

1. Analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y= Nilai Perusahaan

α =Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ =Koefisien Regresi

X_1 =*Corporate Social Responsibility* (CSR)

X_2 =Kepemilikan Manajerial

E=*Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.5 Pengujian Hipotesis

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk

mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2006 dalam Kusumadilaga, 2010). Pengujian statistik yang dilakukan adalah:

1. Koefisien Determinasi (R^2)
 Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.
2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
 Uji F digunakan untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dalam uji F kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:
 $\alpha > 5\%$: H_0 diterima
 $\alpha < 5\%$: H_0 ditolak
3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)
 Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Bila t hitung $>$ t tabel atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi (Sig $<$ 0,05), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variable dependen.
 - b. Bila t hitung $<$ t tabel atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi (Sig $>$ 0,05), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 4.1 Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| CSR | 90 | 0,1667 | 0,8077 | 0,345584 | 0,1409393 |
| KM | 90 | 0,000 | 28,090 | 7,44601 | 8,716617 |
| TobinsQ | 90 | 0,0941 | 3,2072 | 0,836864 | 0,4933974 |
| Valid N (listwise) | 90 | | | | |

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 17, 2013

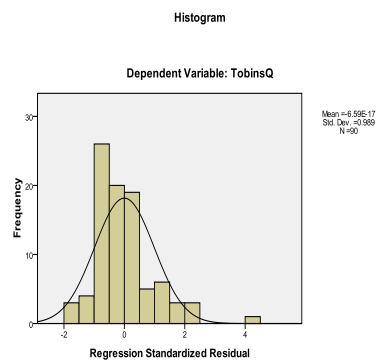
Tabel 4.1 di atas menggambarkan deskripsi variabel-variabel statistic dalam penelitian ini. Jumlah data valid yang diteliti sebanyak 90. Minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, *mean* (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data (Permanasari, 2010).

4.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

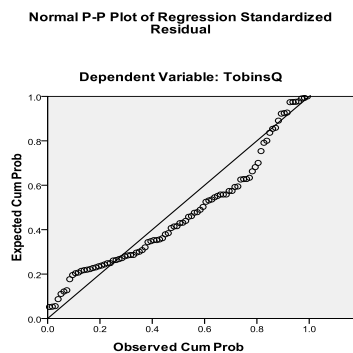
Untuk menguji normal data ini menggunakan metode analisis grafik dan melihat *normal probability plot*. Hasil scatter plot untuk uji normalitas adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1 Grafik Histogram



Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 17, 2013

Gambar 4.2 Grafik Normal P-P Plot



Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 17, 2013

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan menggunakan grafik histogram dan *Normal Probability Plot*. Yang menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal dikarenakan terlihat grafik titik-titik menyebar mendekati dari garis diagonal. Untuk lebih memastikan apakah

| | | | | | | | | |
|---|------------|--------|-------|--------|--------|-------|-------|-------|
| 1 | (Constant) | 0,427 | 0,136 | | 3,138 | 0,002 | | |
| | CSR | 1,388 | 0,338 | 0,396 | 4,107 | 0,000 | 0,988 | 1,012 |
| | KM | -0,009 | 0,005 | -0,166 | -1,725 | 0,088 | 0,988 | 1,012 |

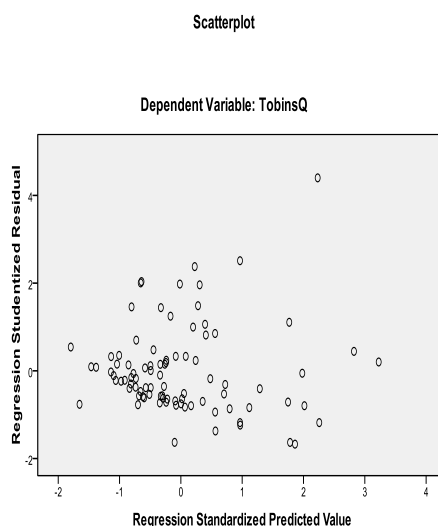
a. Dependent Variable: TobinsQ

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 17, 2013

Hasil uji multikolonieritas pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* dibawah 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di atas 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 17, 2013

Hasil uji heteroskedastisitas dari gambar 4.3 menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang akan digunakan.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis regresi yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi linear berganda juga digunakan untuk

mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,427 + 1,388 \text{ CSR} - 0,009 \text{ KM} + e$$

Pengujian statistik yang dilakukan adalah:

1. **Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Koefisien Determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Nilai determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,447 ^a | 0,199 | 0,181 | 0,4465039 |

a. Predictors: (Constant), KM, CSR

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 17, 2013

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,181. Hal ini berarti bahwa 18,1% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan kepemilikan manajerial, sisanya sebesar 81,9% (100% - 18,1%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

2. **Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji signifikansi simultan (Uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2009 dalam Permanasari, 2010).

Tabel 4.5 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|--------------------|
| 1 | Regression | 4,321 | 2 | 2,161 | 10,838 | 0,000 ^a |
| | Residual | 17,345 | 87 | 0,199 | | |
| | Total | 21,666 | 89 | | | |

a. Predictors: (Constant), KM, CSR

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|--------------------|
| 1 | Regression | 4,321 | 2 | 2,161 | 10,838 | 0,000 ^a |
| | Residual | 17,345 | 87 | 0,199 | | |
| | Total | 21,666 | 89 | | | |

a. Predictors: (Constant), KM, CSR

b. Dependent Variable: TobinsQ

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 17, 2013

Dari uji Anova atau Uji F pada tabel 4.5 diatas, nilai F hitung 10,838 dengan probabilitas signifikansi yang menunjukkan 0,000. Angka probabilitas tersebut lebih kecil dari nilai 0,05 (5%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) nilai perusahaan dipengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kepemilikan manajerial.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam model regresi berpengaruh secara individu terhadap variabel terikat. Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan t hitung dengan nilai signifikansinya dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial
Coefficients^a**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 0,427 | 0,136 | | 3,138 | 0,002 |
| | CSR | 1,388 | 0,338 | 0,396 | 4,107 | 0,000 |
| | KM | -0,009 | 0,005 | -0,166 | -1,725 | 0,088 |

a. Dependent Variable: TobinsQ

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 17, 2013

Dari hasil uji parsial di atas dapat diketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki t hitung sebesar 4,107 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Social*

Responsibility (CSR) berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis 1 diterima.

Kepemilikan manajerial memiliki t hitung -1,725 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,088. Karena nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 ($0,088 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis 2 ditolak.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji parsial *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan diketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian dari Kusumadilaga (2010) dan Permanasari (2010) bahwa terdapat pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini menyatakan bahwa semakin tinggi CSR yang dilakukan, semakin tinggi nilai perusahaan yang diterima. Hal ini sesuai dengan teori bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Apabila perusahaan dapat memaksimalkan manfaat yang diterima *stakeholder* maka akan timbul kepuasan bagi *stakeholder* yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Kusumadilaga).

Hal ini terjadi karena adanya pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan berdampak positif terhadap perusahaan. Perusahaan mendapat respon yang baik dari investor dan masyarakat sehingga banyak investor yang bersedia menanamkan sahamnya. Hal inilah yang menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

4.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji parsial kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan diketahui bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada tabel 4.6 diketahui nilai t hitung kepemilikan manajerial -1,725. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan Permanasari (2010) yang menemukan bahwa kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Salah satu faktor yang menyebabkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah rendahnya kepemilikan saham yang dimiliki

oleh manajemen sehingga mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh manajemen. Hal ini menyebabkan pihak manajemen tidak termotivasi untuk memaksimalkan utilitasnya sehingga merugikan pemegang saham. Selain itu dengan rendahnya kepemilikan saham oleh manajemen membuat kinerja manajemen juga cenderung rendah sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan (Permanasari, 2010).

Rendahnya kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh manajemen menyebabkan nilai perusahaan turun, hal ini terjadi karena perusahaan harus menanggung gaji dan bonus yang harus dibayar kepada manajer. Rendahnya kepemilikan manajerial juga membuat manajer mengabaikan peran dan kedudukannya sebagai pemegang saham sehingga kebijakan yang diambil oleh manajer tersebut akan lebih berisiko tinggi. Perusahaan yang *go public* juga merupakan faktor rendahnya kepemilikan saham yang dimiliki manajemen. Hal ini disebabkan karena saham perusahaan telah disebar ke publik sehingga kepemilikan saham oleh manajemen menjadi rendah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan 90 sampel perusahaan dari tahun 2009 – 2011. Dari dua hipotesis yang diajukan, satu hipotesis diterima dan satu hipotesis ditolak. Berikut simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena CSR membawa citra baik di mata konsumen dan investor, semakin tinggi CSR yang dilakukan maka semakin banyak konsumen dan investor yang tertarik menginvestasikan sahamnya.
2. Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa rendahnya kepemilikan saham oleh manajemen mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan sehingga tidak dapat memaksimalkan utilitas yang ada dalam perusahaan

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi, diantaranya adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel saja dari *Good Corporate Governance* (GCG), yaitu kepemilikan manajerial.

2. Terdapat keterbatasan dalam meneliti *Corporate Social Responsibility* (CSR) Hal ini dikarenakan sulitnya memperoleh data dari *annual report* dan *sustainability report* yang dipublikasikan di situs internet, serta tidak semua perusahaan menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI) untuk mengukur CSR.
3. Perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini hanya 30 perusahaan tiap tahunnya dalam periode 2009 – 2011.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan sampel yang lebih luas lagi agar hasil yang didapat memiliki cakupan yang luas juga.
2. Untuk mengukur CSR disarankan untuk mencari sampel yang menggunakan proksi GRI atau proksi lainnya yang seragam. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah mengukur CSR dalam perusahaan.
3. Disarankan untuk menambah variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. 2009. *Etika Bisnis dan Profesi, Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta. Penerbit: Salemba Empat.
- Anggraini, Fr. R. R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Dwi Kartini. 2009. *Corporate Social Responsibility, Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Muyassaroh, Siti. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Go Public di BEI. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Permanasari, Wien Ika. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rahayu, Sri. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Surya, Indra dan Ivan Yustiavandana. 2006. *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-hak Istimewa demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Penerbit Lembaga Kajian Pasar Modal dan Keuangan Fakultas Hukum Universitas Indonesia.
- Sutopoyudo. 2009. Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan. Sutopoyudo's Weblog at <http://www.wordpress.com>.

Referensi Website:

- <http://www.hukumonline.com>
<http://www.google.com>
<http://www.idx.co.id>
<http://www.globalreporting.org>
<http://irwanirawan.com>